
Pelatihan Canva sebagai Media Literasi Digital bagi Guru dalam Konteks Pengabdian kepada Masyarakat

Yati Bt Samsuddin^{1*}, Andry Priyadharmadi Purnama¹, Buya Hamka¹, Nurjayanti Nurjayanti¹

¹Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Email: yati.bt.samsuddin@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
28 Mei 2025
Penerimaan:
31 Mei 2025
Terbit:
2 Juni 2025

Keywords:

Literasi Digital,
Pelatihan Canva,
Pengabdian kepada
Masyarakat,
Pemberdayaan Guru,
Media Pembelajaran.

ABSTRAK

Transformasi pendidikan di era digital menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap teknologi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang menarik, khususnya di daerah dengan akses teknologi terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kajian literatur sistematis terhadap tujuh artikel pengabdian yang membahas pelatihan penggunaan Canva sebagai sarana peningkatan kompetensi digital guru. Kajian ini menggunakan analisis isi tematik untuk menyusun sintesis manfaat, pendekatan pelaksanaan, dan tantangan dari pelatihan tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan Canva secara konsisten meningkatkan kepercayaan diri guru dalam penggunaan teknologi, kemampuan membuat media ajar visual yang menarik, serta kreativitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif tidak langsung terhadap keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Di wilayah 3T, Canva menjadi sarana pemberdayaan guru yang efektif dan inklusif. Temuan ini memberikan dasar konseptual dan panduan praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang pelatihan serupa yang berkelanjutan dan aplikatif.

Pendahuluan

Transformasi pendidikan di era digital menuntut guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu tantangan yang masih banyak dihadapi oleh guru, khususnya di daerah dengan akses teknologi terbatas, adalah rendahnya literasi digital dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan relevan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar serta kurang optimalnya penyampaian materi ajar (Situmorang et al., 2020).

Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam

menjembatani kesenjangan ini, terutama melalui program pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah pelatihan penggunaan Canva, sebuah aplikasi desain grafis berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat media visual secara mudah dan menarik. Canva menyediakan berbagai template pendidikan, infografis, dan materi pembelajaran interaktif yang sangat cocok untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan Canva tidak membutuhkan keterampilan desain yang kompleks, sehingga sangat sesuai untuk guru di berbagai jenjang pendidikan (Putri et al., 2023).

Pelatihan Canva sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di berbagai daerah dan menunjukkan hasil yang positif. Beberapa literatur dalam satu dekade terakhir, seperti penelitian oleh Damayanti et al. (2024), Fitriani et al. (2024), dan Sari et al. (2024), menyebutkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi, memperluas kemampuan mereka dalam membuat media ajar visual, serta mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Canva dapat menjadi solusi konkret dalam upaya peningkatan literasi digital guru secara berkelanjutan.

Kajian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam manfaat pelatihan Canva bagi guru dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan mengkaji tujuh artikel pengabdian yang telah diterbitkan, tulisan ini menyusun sintesis manfaat, strategi pelaksanaan, dan rekomendasi pengembangan pelatihan serupa. Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatan tinjauan literatur yang sistematis terhadap kegiatan pengabdian berbasis Canva, yang belum banyak dibahas secara konseptual dalam satu naskah terintegrasi. Implikasi dari kajian ini diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan, kampus, dan organisasi sosial dalam merancang program pelatihan serupa di masa mendatang. Dengan pendekatan berbasis literatur, tulisan ini tidak hanya menyajikan hasil pengabdian orang lain sebagai bahan refleksi, tetapi juga menyusun dasar konseptual dan praktis bagi implementasi kegiatan pelatihan Canva yang lebih efektif dan berkelanjutan. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai peserta pelatihan, tetapi juga oleh siswa sebagai penerima manfaat akhir dari proses pembelajaran yang lebih inovatif dan visual.

Literasi digital bagi guru merupakan fondasi penting dalam membentuk praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Literasi ini tidak hanya terbatas

pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan afektif dalam menggunakan teknologi secara kritis dan produktif (Ng, 2012). Dalam konteks ini, pelatihan Canva menjadi gerbang awal bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menciptakan konten pembelajaran digital. Canva memungkinkan guru menggabungkan elemen teks, gambar, dan infografis dengan cepat dan efisien tanpa membutuhkan keahlian desain tingkat tinggi. Oleh karena itu, pelatihan ini menjawab kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang mudah dibuat, menarik, dan dapat langsung diterapkan di kelas.

Program pelatihan Canva juga memiliki potensi sebagai sarana pemberdayaan guru di daerah dengan keterbatasan akses teknologi. Melalui pendekatan yang sederhana dan berbasis praktik, guru dapat merasakan secara langsung manfaat dari penggunaan alat digital dalam proses belajar mengajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang aplikatif lebih mudah diterima oleh guru dibandingkan pelatihan bersifat konseptual semata (Basri et al., 2023). Hal ini memperkuat posisi Canva sebagai media literasi digital yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada hasil nyata. Lebih jauh lagi, keberhasilan pelatihan Canva dapat membuka ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan teknologi lainnya.

Kegiatan pelatihan yang berbasis pengabdian kepada masyarakat seperti ini juga mendorong terjadinya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah-sekolah di berbagai daerah. Kolaborasi tersebut menciptakan peluang timbal balik: institusi perguruan tinggi menjalankan perannya dalam pengabdian dan diseminasi pengetahuan, sementara sekolah menerima manfaat dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Ketika pelatihan Canva dirancang secara kolaboratif, keberlanjutan program menjadi lebih mungkin karena didukung oleh berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya itu, guru peserta pelatihan berpotensi

menjadi agen perubahan di sekolah masing-masing dengan menularkan keterampilan yang diperoleh kepada rekan sejawat. Dengan demikian, pelatihan ini dapat berkembang menjadi gerakan komunitas belajar yang lebih luas.

Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa pelatihan Canva sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis proyek dan visualisasi, yang secara langsung dapat didukung oleh media seperti Canva (Kadir & Yusuf, 2024). Pelatihan ini tidak hanya relevan dalam konteks pedagogis, tetapi juga strategis dalam mengakomodasi transformasi pendidikan secara sistemik. Oleh sebab itu, dokumentasi dan analisis terhadap pelaksanaan pelatihan Canva dalam kegiatan pengabdian perlu terus dikembangkan, baik dalam bentuk laporan kegiatan, artikel ilmiah, maupun model pelatihan berbasis bukti. Tulisan ini merupakan salah satu upaya ke arah tersebut, dengan harapan dapat menjadi referensi konseptual sekaligus inspirasi praktis bagi program serupa di masa mendatang (Nurnaifah et al., 2024).

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan kajian literatur sistematis, bukan dalam bentuk pelatihan langsung di lapangan. Fokus kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun sintesis dari berbagai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh pihak lain, khususnya yang berkaitan dengan pelatihan penggunaan Canva sebagai upaya peningkatan literasi digital guru. Kajian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kegiatan pengabdian serupa yang dapat direplikasi oleh institusi lain.

Dalam proses kajian, tim pengabdian menganalisis tujuh artikel pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan

dalam jurnal nasional selama lima tahun terakhir (2019–2024). Artikel-artikel tersebut dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi: (1) topik utama membahas pelatihan penggunaan Canva bagi guru atau pendidik; (2) memuat informasi pelaksanaan kegiatan, hasil, dan dampaknya; (3) tersedia dalam akses terbuka dan terindeks nasional. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak spesifik menyoal guru sebagai peserta, tidak menyebutkan hasil pelatihan secara jelas, atau berfokus pada platform desain lain selain Canva. Pemilihan artikel juga mempertimbangkan variasi wilayah pelaksanaan, pendekatan pelatihan, dan jenjang pendidikan sasaran.

Karena sifat kajiannya literatur, kegiatan ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga tidak ada lokasi kegiatan maupun sasaran empiris yang terlibat. Sasaran kajian bersifat konseptual dan merujuk pada profil guru sekolah dasar dan menengah sebagaimana tercermin dalam kelompok sasaran masing-masing artikel yang dianalisis. Kajian ini bertujuan untuk merumuskan manfaat, tantangan, dan rekomendasi pengembangan pelatihan Canva, khususnya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif tematik. Setiap artikel ditelaah untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti metode pelatihan, materi yang diajarkan, peningkatan kompetensi guru, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memetakan praktik pelatihan Canva dan mengeksplorasi potensi pengembangannya. Tiga indikator keberhasilan ditetapkan untuk mengukur capaian kegiatan ini. Pertama, tersusunnya sintesis sistematis dari literatur yang

relevan. Kedua, diperolehnya rekomendasi konseptual untuk pelaksanaan pelatihan Canva di masa mendatang. Ketiga, dipublikasikannya hasil kajian ini dalam bentuk artikel ilmiah sebagai kontribusi nyata terhadap bidang pendidikan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Alurnya dapat dilihat pada **Gambar. 1**.



Gambar. 1. Alur Seleksi dan Analisis Sistematis Artikel Kajian Literatur

Hasil dan Pembahasan

Kajian ini dilakukan dengan menganalisis tujuh artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pelatihan penggunaan Canva dalam meningkatkan literasi digital, baik di kalangan guru maupun siswa. Artikel-artikel tersebut diterbitkan dalam kurun waktu 2023 hingga 2025 dan mewakili keragaman konteks geografis serta jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola manfaat pelatihan, bentuk pelaksanaannya, serta dampak yang dirasakan oleh peserta. Artikel yang dianalisis memiliki fokus berbeda sebagian besar berorientasi pada guru sebagai agen

pembelajaran, sementara yang lain berfokus pada siswa sebagai penerima manfaat. Namun, semua artikel memiliki benang merah yang sama, yaitu Canva digunakan sebagai alat bantu edukatif dalam meningkatkan kemampuan membuat media pembelajaran yang kreatif, digital, dan menarik secara visual.

Untuk memperjelas hasil kajian, tujuh artikel tersebut dirangkum dalam **Tabel 1**, yang memuat informasi tentang judul artikel, penulis, jurnal publikasi, target kegiatan, dan temuan utama dari masing-masing kegiatan pengabdian.

Kajian ini menunjukkan bahwa pelatihan Canva dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki manfaat yang substansial dalam peningkatan literasi digital guru. Canva sebagai platform desain grafis berbasis web dinilai sangat cocok untuk digunakan oleh guru karena kemudahan akses, antarmuka yang ramah pengguna, dan keberagaman template pendidikan yang tersedia. Ketujuh artikel pengabdian yang dianalisis secara konsisten melaporkan dampak positif, baik pada peningkatan keterampilan teknis guru maupun perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Secara tematik, terdapat beberapa manfaat utama yang dapat disintesis dari hasil kajian:

1. Peningkatan Kompetensi Teknologi Guru

Guru yang mengikuti pelatihan Canva menunjukkan peningkatan dalam penggunaan teknologi untuk membuat media pembelajaran visual (Basri et al., 2023; Helmi, 2024). Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan Canva bukan hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan perangkat digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka.

Tabel 1. Hasil Kajian Artikel Pengabdian tentang Pelatihan Canva

No	Judul Artikel	Penulis	Jurnal (Volume, Nomor, Tahun)	Target	Temuan Utama
1	Meningkatkan Literasi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Canva sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Ambon	Dewilna Helmi	(<i>Helmi, 2024</i>)	Guru SMP	Guru lebih percaya diri menggunakan teknologi
2	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru dan Siswa SD Negeri 35 Kota Bengkulu	Umi Fitriani, Elyusra, Jelita Zakaria	(<i>Fitriani et al., 2024</i>)	Guru & Siswa SD	Peningkatan partisipasi siswa dan keterlibatan guru
3	Peningkatan Kemampuan Literasi Digital di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva	Syamsuriana Basri et al.	(<i>Basri et al., 2023</i>)	Guru	Kemampuan guru dalam pembuatan media meningkat
4	Pemberdayaan Literasi Digital di Sekolah Kepulauan melalui Program Pelatihan Canva untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi	Priyangga, Dwi Ratnawati, Novita Yuliana	(<i>Priyangga et al., 2022</i>)	Guru & Siswa Kepulauan	Guru di daerah 3T mampu menghasilkan materi visual yang layak pakai
5	Pelatihan Literasi Digital Canva untuk Guru Sekolah Dasar	Hendratno et al.	(<i>Hendratno et al., 2025</i>)	Guru SD	Guru SD dapat membuat media pembelajaran kreatif dan interaktif
6	Pelatihan Pembuatan Media Ajar Menggunakan Canva pada Guru SMK PGRI 39 Jakarta	Maghfiroh Yanuarti, Endah Asmarawati, Aidil Putra	(<i>Pengabdian et al., 2024</i>)	Guru SMK	Peningkatan keterampilan guru dalam membuat media ajar digital
7	Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Canva bagi Guru SMP 4 Bantimurung Kabupaten Maros	Nur Tasmiah Sirajuddin, Andi Adriani Wahditiya	(<i>Sirajuddin & Wahditiya, 2024</i>)	Guru SMP	Guru mampu menghasilkan materi menarik berbasis Canva

2. Produksi Media Pembelajaran yang Lebih Menarik dan Kontekstual

Sebagian besar artikel menyoroti bahwa setelah pelatihan, guru mampu menciptakan media ajar yang lebih komunikatif, visual, dan relevan dengan materi ajar mereka (Hendratno et al., 2025; Yanuarti et al., 2024). Ini menjadi sangat penting dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan kontekstual.

3. Peningkatan Efisiensi dan Kemandirian Guru dalam Mendesain Materi

Pelatihan Canva memudahkan guru dalam mempersiapkan bahan ajar tanpa harus bergantung pada tenaga desain profesional. Dalam beberapa kasus, guru juga mulai mengintegrasikan Canva ke dalam proses penilaian berbasis proyek, seperti membuat poster, infografik, atau presentasi interaktif (Sirajuddin & Wahditiya, 2024).

4. Pemberdayaan Guru di Daerah Terpencil dan Minim Teknologi

Kajian oleh Priyanga et al. (2024) memperlihatkan bahwa pelatihan Canva dapat menjangkau dan memberdayakan guru di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Ini menegaskan bahwa pelatihan Canva memiliki nilai pemberdayaan dan kesetaraan digital dalam pendidikan.

5. Dampak Tidak Langsung terhadap Siswa dan Lingkungan Belajar

Meski sasaran utama pelatihan adalah guru, beberapa artikel juga mencatat adanya dampak terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan kualitas suasana belajar di kelas (Fitriani et al., 2024). Media ajar visual hasil pelatihan Canva membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Temuan-temuan di atas menguatkan konsep literasi digital dalam kerangka TIC (Technology Integration Continuum), di mana guru tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi sebagai produsen konten digital (Ng, 2012). Literasi digital tidak lagi hanya tentang mengakses informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menciptakan, mengevaluasi, dan membagikan informasi digital secara kritis dan kreatif (Creswell & Poth, 2016). Selain itu, pelatihan Canva dapat dipandang sebagai bentuk technology-enabled professional development, yaitu pengembangan profesi guru berbasis pemanfaatan teknologi. Ini penting untuk memastikan bahwa inovasi pendidikan tidak hanya terjadi di tingkat kebijakan, tetapi sampai pada praktik nyata di ruang kelas.

Meskipun pelatihan Canva terbukti bermanfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa artikel melaporkan bahwa keterbatasan perangkat dan jaringan internet menjadi hambatan dalam pelatihan, terutama di daerah non-perkotaan. Selain itu, tidak semua guru memiliki kesiapan awal yang sama dalam literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelatihan yang adaptif, berbasis level kompetensi peserta, serta pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan.

Pelatihan Canva yang efektif tidak cukup dilakukan satu kali, melainkan perlu

menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran berkelanjutan, baik melalui komunitas belajar guru, program KKN tematik mahasiswa, atau kolaborasi lintas institusi antara sekolah dan perguruan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap tujuh artikel pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan Canva memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital guru. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media ajar berbasis visual, memperkuat kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi, serta mendorong integrasi konten digital dalam proses pembelajaran. Canva sebagai platform desain grafis berbasis web memiliki karakteristik yang mudah diakses, ramah pengguna, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan dalam hal kemampuan produksi media, serta lebih aktif dan kreatif dalam mendesain materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Canva tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi pemberdayaan profesional guru melalui pendekatan teknologi yang sederhana namun efektif. Temuan ini sejalan dengan arah transformasi pendidikan yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi informasi oleh tenaga pendidik.

Sebagai tindak lanjut dari hasil kajian ini, disarankan agar pelatihan Canva dijadikan sebagai salah satu program rutin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan dalam bentuk workshop tatap muka, pelatihan daring, atau model blended learning yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kesiapan teknologi. Institusi pendidikan tinggi juga dapat menjadikan pelatihan Canva sebagai bagian dari skema kemitraan berkelanjutan dengan sekolah, khususnya di wilayah

dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, perlu dikembangkan modul pelatihan Canva yang terstruktur dan mudah direplikasi oleh dosen, mahasiswa, maupun relawan pendidikan. Kajian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang pelatihan Canva terhadap kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan inovasi pendidikan di tingkat sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan Canva dapat menjadi jembatan antara literasi digital dan kualitas pendidikan yang merata.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam proses penelaahan literatur dan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi para penulis artikel pengabdian terdahulu yang telah memberikan kontribusi penting dalam dokumentasi praktik pelatihan Canva bagi guru, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Basri, S., Fitrawahyudi, F., Khaerani, K., Nasrullah, I., Ernawati, E., Aryanti, A., Maya, S., Aisyah, S. & Sakti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>
- Fitriani, U., Elyusra & Zakaria, J. (2024). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI CANVA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL GURU DAN SISWA SD NEGERI 35 KOTA BENGKULU. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 121–129. <https://doi.org/10.36085/almaun.v3i1.6583>
- Helmi, D. (2024). *Meningkatkan Literasi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Canva sebagai Media Pembelajaran di SMP N 2 Kota Ambon Enhancing Teachers ' Digital Literacy Through the Utilization of Canva as A Learning Media.*
- Hendratno, H., Amalia, E., Istighfaroh, N., Siswanto, B. E. & Mufidah, Z. R. (2025). Pelatihan Literasi Digital Canva untuk Guru Sekolah Dasar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222–231. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.524>
- Kadir, A. & Yusuf, A. Y. (2024). *Pendampingan Penulisan Artikel Bagi Guru Sekolah Dasar di. 1(2).*
- Nurnaifah, I. I., Primadi, M. B. & Anggita, S. A. (2024). *Pemanfaatan Google Scholar untuk Mendukung Pengembangan Karya. 1(3), 49–54.*
- Pengabdian, J., Manajemen, K. M. & Vol, P. (2024). *Pelatihan Pembuatan Media Ajar Menggunakan Canva Pada Guru Smk Pgri 39 Jakarta. 4(2), 161–166.*
- Priyangga, B. E., Amanda, F. S., Rohmah, N., Nazhifa, F., Shofy, M. N., Zuhri, M. S. & Maret, U. S. (2022). Pemberdayaan Literasi Digital di Sekolah Kepulauan melalui Program Pelatihan Canva untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi. *Aktivita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57–64.
- Sirajuddin, N. T. & Wahditiya, A. A. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Canva Bagi Guru SMP 4 Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 4(2), 44–54. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustaka mitra.v4i2.699>
- Yanuarti, M., Asmarawati, E., & Putra, A. (2024). Pelatihan pembuatan media ajar menggunakan Canva pada guru SMK PGRI 39 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i2.40807>